

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia makin pesat. Masih banyak bank konvensional yang mulai membuka unit-unit syariah. Selain itu juga banyak berdiri Koperasi Syariah, Baitul Maal Wat Tamwil dan Badan Perkreditan Rakyat Syariah. Bank Syariah di Indonesia diyakini akan terus tumbuh dan berkembang. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional.

Bank Syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi atau praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syari'ah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan *maysir* (judi), dan *gharar* (ketidakjelasan).

Sebagaimana tercantum dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عَنْ سُورِعَنْصَرِ الْمَقْدَامِ لِي اللَّهِ ص قَالَ: مَا كَلَّ أَحَدٌ طَعَا مَاءً قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ

عَمَلٍ يَدٍ . وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ . (ال بخاري ٩ : ٣)

Dari Al-Miqdam, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik dari pada ia makan dari hasil kerjanya sendiri. Dan sesungguhnya Nabiyyullah Dawud a.s dahulu makan dari hasil kerjanya sendiri”* (HR. Bukhari juz 3 hal 9).²

Koperasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan dasarnya adalah kekeluargaan. Landasan operasionalnya adalah Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian sebagai pengganti Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 1967. Dalam konteks koperasi, definisi koperasi menurut pandangan Bung Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong yang didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan dalam semangat seorang untuk semua dan semua untuk seorang.³

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah, kedudukannya sejajar dengan Koperasi. BMT merupakan bentuk Badan usaha yang berbadan hukum Koperasi sehingga BMT sama-sama berdiri di bawah naungan Dinas Koperasi, namun secara operasional BMT dijalankan berdasarkan prinsip syariah⁴, hal inilah yang membedakan BMT dengan koperasi. BMT adalah lembaga swadaya masyarakat, yang artinya, didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama sekali pada awal pendiriannya, biasanya dilakukan dengan

² Eef Saefullah, *Bekerja Dalam Perspektifekonomi Islam*, dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=447177&val=9459&title=BEKERJA%20DALAM%20PERSFEKTIF%20EKONOMI%20ISLAM%20\(%20Suatu%20Kajian%20Tematik%20Hadist%20Nabawi%20\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=447177&val=9459&title=BEKERJA%20DALAM%20PERSFEKTIF%20EKONOMI%20ISLAM%20(%20Suatu%20Kajian%20Tematik%20Hadist%20Nabawi%20)) diakses pada 07 Mei 2018

³ Bernhard Limbong, *Pengusaha Koperasi*, (Jakarta: CV Rafi Maju Mandiri, 2010), hal. 65.

⁴ Nur S Bukhori, *Koperasi Syari'ah Teori dan Praktik*, (Tangerang Selatan: Pustaka Aufa Media, 2012), hal. 3.

menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal, dari masyarakat setempat itu sendiri.⁵

BMT mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi dan BMT berfungsi sebagai suatu Lembaga Keuangan Syariah. Lembaga ini berfungsi sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang menghimpun dan penyaluran dana menurut prinsip syariah.

Pemberian pembiayaan untuk modal kerja digunakan untuk membantu anggota yang kekurangan modal kerja sehingga ketika anggota mendapatkan bantuan pembiayaan maka diharapkan usaha anggota dapat berlanjut. Ketika usaha yang dijalankan lancar maka akan memungkinkan bagi anggota untuk melakukan ekspansi sehingga akan semakin meningkatkan produktivitas anggota. Sedangkan pemberian pembiayaan untuk investasi digunakan untuk menunjang usaha yang dijalaninya. Dengan demikian, usaha yang dijalankan oleh anggota tersebut tetap dapat berjalan.

BMT PETA memiliki beberapa produk pembiayaan, diantaranya adalah pembiayaan *murabahah* (jual beli), pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil), pembiayaan *musyarakah* (kerjasama), pembiayaan *rahn* (gadai), pembiayaan *ijarah* (jasa) dan pembiayaan *qardh* (hutang). Setiap lembaga memiliki kewenangan sendiri dalam menentukan jenis produk pembiayaan

⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hal. 82.

yang akan dilaksanakan. Hal ini membuat BMT dapat berkembang pesat berkat produk yang ditawarkan dapat diterima oleh masyarakat umum. BMT Peta Tulungagung, sebagai sebuah lembaga keuangan mikro yang bertujuan melakukan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat, cukup gencar dalam mengembangkan usahanya dan jumlah anggotanya pun mengalami dari tahun ke tahun

Di dalam transaksi akad pembiayaan terdapat penangguhan pembayaran yang sama dengan bank konvensional, tapi ini masih bisa dibedakan. Penetapan margin pada pembiayaan *qardh dan ijarah* berdasarkan kesepakatan bersama antara kedua belah pihak. Penetapan bunga pada pinjaman konvensional ditentukan oleh pihak bank di awalnya. Keistimewaan dari pembiayaan dengan prinsip syariah, yaitu dengan mengutamakan sistem kekeluargaan untuk menentukan kesepakatan. Transaksi pembiayaan *qardh dan ijarah* pada BMT PETA ini diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan permodalan kepada para wirausaha.

Salah satu dari sekian banyak BMT (lembaga keuangan syariah) yang berkembang baik adalah Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil PETA (KSPPS BMT PETA) yang memiliki kantor pusat di Tulungagung yang berada di Jl. KH. Wachid Hasyim No. 15A Tulungagung. Keberadaan BMT tersebut telah banyak membantu perekonomian anggota dan masyarakat di sekitarnya, dengan memberikan modal pinjaman kepada masyarakat untuk berwirausaha

maupun untuk mengembangkan usaha yang telah ada. Perkembangan KSPPS BMT PETA ini telah terbukti dengan adanya beberapa kantor cabang di daerah Jawa Timur yaitu di Trenggalek, Jombang, dan ada juga di daerah Jawa Tengah yaitu di Blora, Grobogan, Kudus, dan baru saja BMT PETA membuka cabang baru di Blitar Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Anggota Dalam Pembiayaan *Qardh* Dan *Ijarah* Terhadap Motivasi Berwirausaha Dengan Persepsi Sebagai Variabel Intervening Baitul Maal Wat Tamwil Peta Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi syariah yang antara lain fungsinya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di BMT Peta ada beberapa pembiayaan yang di aplikasikan oleh lembaga, tapi lebih banyak anggota yang menggunakan pembiayaan dengan akad *qardh* dan *ijarah*, pembiayaan akad *qardh* (hutang) yaitu penyediaan dana atau tagihan sebagai pinjaman kepada anggota BMT yang berdasarkan kesepakatan antara pihak lembaga dan anggota pembiayaan mewajibkan untuk melunasi hutang atau kewajibannya sesuai akad. Disamping itu, ada akad *ijarah* (jasa) yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran

upah sewa, tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

Selain memutuskan dalam pemilihan pembiayaan, persepsi anggota tentang pembiayaan juga bisa mempengaruhi motivasi dalam berwirausaha. Masih ada masyarakat yang ragu dalam memutuskan memilih suatu produk pembiayaan di BMT, menurutnya apakah pembiayaan tersebut mampu menjamin kelancaran usaha-usaha yang di jalankan oleh calon anggota yang seperti di bank konvensional menggunakan bunga yang besar sehingga membuat nasabah merasa keberatan dengan bunga yang ditanggung tersebut. Jadi mereka harus pandai dalam memutuskan pembiayaan apa yang akan dipilihnya agar tidak memberatkan usaha yang dijalankan.

Dalam berwirausaha peran motivasi sangat penting. Sebab di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong tercapainya keberhasilan. Apalagi di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh keputusan anggota dalam pembiayaan *qardh* dan *ijarah* terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh persepsi anggota sebagai variabel intervening terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh keputusan anggota dalam pembiayaan *qardh*, pembiayaan *ijarah* dengan persepsi sebagai variabel intervening secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Untuk menguji pengaruh keputusan anggota dalam pembiayaan *qardh* dan *ijarah* terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh persepsi anggota sebagai variabel intervening terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh keputusan anggota tentang konsep pembiayaan *qardh*, *ijarah* dengan persepsi sebagai variabel intervening secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam kajian ini ada beberapa kegunaan yang bisa diperoleh, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran maupun sumbangsih berupa wacana terkait dengan pengaruh keputusan anggota tentang konsep pembiayaan *qardh* dan *ijarah*

dengan persepsi anggota sebagai variabel intervening terhadap motivasi berwirausaha nasabah Baitul Maal Wat Tamwil Peta Tulungagung dan juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang lembaga mikro keuangan syariah serta sumbangan ilmu di bidang ekonomi Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh keputusan anggota tentang konsep pembiayaan *qardh* dan *ijarah* dengan persepsi anggota sebagai variabel intervening terhadap motivasi berwirausaha anggota Baitul Maal Wat Tamwil Peta Tulungagung.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen maupun keputusan lainnya, terutama sebagai tolak ukur bagi para pengambil kebijakan dalam mengevaluasi dan menentukan arah pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil Peta Tulungagung di masa yang akan datang.

c. Untuk Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang lembaga keuangan mikro syariah, khususnya mengenai pengaruh keputusan anggota dalam pembiayaan *qardh*

dan *ijarah* terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh keputusan anggota tentang konsep pembiayaan *qardh* dan *ijarah* dengan persepsi anggota sebagai variabel intervening terhadap motivasi berwirausaha anggota BMT Peta Tulungagung, ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang lebih detail dan petunjuk bagi penyaluran dan anggota khususnya pada perusahaan lembaga keuangan mikro syariah BMT PETA Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pengaruh: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶
 - b. Keputusan: Perihal yang berkaitan dengan putusan; segala putusan yang telah ditetapkan (sesudah dipertimbangkan, dipikirkan, dan sebagainya).⁷

⁶ Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.1 (Pusat Bahasa:2010)

⁷ *Ibid.*,

- c. Anggota (Koperasi): Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi dan telah membayar penuh simpanan pokok yang ditetapkan.⁸
- d. Pembiayaan: Penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan oleh beberapa produk manfaat seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *rahn*, *qardh*.⁹
- e. *Qardh*: Pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mendapatkan imbalan.¹⁰
- f. *Ijarah*: *Al ijarah* berasal dari kata al-ajru (upah) yang berarti *al-iwadh* (ganti/kompensasi).¹¹
- g. Persepsi: Tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu/ proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹²
- h. Variabel Intervening: variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.¹³

⁸ Magdalena, Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Hasil Usaha Koperasi, dalam https://repository.usd.ac.id/16839/2/062114074_Full.pdf

⁹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 78

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *BANK SYARIAH: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2007), hal. 131

¹¹ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 228.

¹² Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.1* (Pusat Bahasa: 2010)

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 63

- i. Motivasi: Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu¹⁴

2. Penegasan Operasional

Pengaruh keputusan anggota dalam pembiayaan *qardh* dan *ijarah* terhadap motivasi berwirausaha dengan persepsi sebagai variabel intervening BMT Peta Tulungagung, dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi berwirausaha anggota setelah memutuskan melakukan pembiayaan *qardh* dan *ijarah* di BMT Peta Tulungagung dengan persepsi anggota terhadap pembiayaan tersebut. Maka hal yang diperlukan yaitu evaluasi terhadap anggota pembiayaan *qardh* dan *ijarah* dengan memberikan pernyataan yang akan diisi oleh anggota pembiayaan itu sendiri, tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keputusan anggota dan persepsi terhadap motivasi berwirausaha di BMT Peta Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini, mengacu pada pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung tahun 2017. Sistematika penelitian berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah,

¹⁴ Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.1 (Pusat Bahasa:2010)

identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

- BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel kedua dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konsepstual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengukuran dan instrumen penelitian.
- BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.
- BAB V Pembahasan hasil penelitian terdiri dari bahasan data yang telah diuji dan didukung oleh sumber-sumber yang menguatkan.
- BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.